

# EFEKTIFITAS METODE DEMONSTRASI DAN CERAMAH TERHADAP PERUBAHAN SIKAP REMAJA PUTERI TENTANG SADARI

Sumarah<sup>1</sup>, Rokhaelisyah<sup>2</sup>, Suherni<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta, Jl. Mangkuyudan MJ III/304 Yogyakarta 55143, Email: sumarahakbid@gmail.com; HP.0817169391 <sup>2</sup>Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta Jl. Mangkuyudan MJ III/304 Yogyakarta 55143, Email: ryudhiarto@gmail.com <sup>3</sup>Email: ksuherni@yahoo.com Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta Jl. Mangkuyudan MJ III/304 Yogyakarta 55143.

## ABSTRACT

*The incidence of breast cancer in Indonesia by 36 per 100,000 women, the data from the Hospital Information System (SIRS) in Indonesia in 2007 is known that breast cancer ranks first in-patients (16.85%) and outpatient (21.69%) it higher than that of cervical cancer (17%). Number of patients in Dharmas Cancer Hospital also continued to increase, in 2003, there were 221 cases in 2008, it has increase three times into 657 cases. Based on reports from Yogyakarta City Health Department in 2011, found as many as 545 cases. BSE is one of the measures of early detection to find early stage breast cancer who would be more effective if done as early as possible. While public awareness and knowledge about breast cancer and adolescents who perform BSE correctly still low. The purpose of research to prove the effectiveness difference demonstration and lecture methods to change the attitude of adolescent about BSE. Experimental research methods. A population of 164 students. 35 samples were taken with the students next to a simple random sampling technique. Analysis of the data using a paired t test. Results: The average value of attitudes about breast self-examination before being given counseling with the lecture method was 71.43 and after counseling is 74.37 with an average difference of 2.94 and a p-value 0.026, while the average value of attitudes about BSE before counseling by the method of demonstration was 73.48 and after counseling is 80.51 with an average difference of 7.03 and a p-value of 0.000. These results can be concluded that the method is more effective in comparison demonstration lectures. Conclusion: There is a difference in the effectiveness of the counseling method with a lecture and demonstration to change attitudes about adolescent BSE.*

**Keywords:** demonstrations, lectures, Breast Self Examination (BSE)

## INTISARI

Insiden kanker payudara di Indonesia sebesar 36 per 100.000 perempuan, data dari Sistem Informasi Rumah Sakit (SIRS) di Indonesia pada tahun 2007 diketahui bahwa kanker payudara menempati urutan pertama pasien rawat inap (16,85%) dan pasien rawat jalan (21,69%) atau lebih tinggi dibandingkan dengan kanker leher rahim (17%). Jumlah penderita yang ada di RS Kanker Dharmas juga terus meningkat, pada tahun 2003 tercatat ada 221 kasus, tahun 2008 naik tiga kali lipat menjadi 657 kasus. Berdasarkan laporan dari Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta tahun 2011, ditemukan sebanyak 545 kasus. SADARI merupakan salah satu langkah deteksi dini untuk menemukan kanker payudara stadium awal yang akan lebih efektif jika dilakukan sedini mungkin. Sementara kesadaran dan pengetahuan masyarakat tentang kanker payudara dan remaja yang melakukan SADARI secara benar masih rendah. Tujuan penelitian untuk membuktikan perbedaan efektifitas metode demonstrasi dan ceramah terhadap perubahan sikap remaja puteri tentang SADARI. Metode penelitian eksperimen. Populasi sebanyak 164 siswa. Sampel 35 siswa diambil dengan teknik *sampling simple random sampling*. Analisis data menggunakan *paired t test*. Hasil: Nilai rata-rata sikap tentang SADARI sebelum diberikan penyuluhan dengan metode ceramah adalah 71,43 dan sesudah penyuluhan adalah 74,37 dengan selisih rata-rata 2,94 dan nilai *p-value* 0,026, sedangkan nilai rata-rata sikap tentang SADARI sebelum diberikan penyuluhan dengan metode demonstrasi adalah 73,48 dan sesudah penyuluhan adalah 80,51 dengan selisih rata-rata 7,03 dan *p-value* 0,000. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa metode demonstrasi lebih efektif di bandingkan ceramah. Kesimpulan: Ada Perbedaan efektifitas penyuluhan menggunakan metode demonstrasi dengan metode ceramah terhadap perubahan sikap remaja puteri tentang SADARI.

**Kata Kunci:** demostrasi, ceramah, SADARI

## PENDAHULUAN

Kanker payudara adalah kanker yang paling sering terjadi pada perempuan dan merupakan penyebab kematian kedua pada wanita, setelah kanker leher rahim. Diperkirakan sekitar 519.000 wanita meninggal di tahun 2004 karena kanker payudara. Sedangkan data dari *American Cancer Society*, sekitar 1,3 juta wanita terdiagnosis kanker payudara, dan setiap tahunnya di seluruh dunia kurang lebih 465.000 wanita meninggal karena penyakit ini<sup>1</sup>.

Insiden kanker di Indonesia masih belum diketahui secara pasti, karena belum ada registrasi kanker berbasis populasi. Data dari *International Agency Research on Cancer (IARC) Globocan 2008*, didapatkan estimasi insiden kanker payudara di Indonesia sebesar 36 per 100.000 perempuan. Sedangkan data dari Sistem Informasi Rumah Sakit (SIRS) di Indonesia pada tahun 2007 diketahui bahwa kanker payudara menempati urutan pertama pasien rawat inap (16,85%) dan pasien rawat jalan (21,69%) atau lebih tinggi dibandingkan dengan kanker leher rahim (17%). Jumlah yang ada di RS Kanker Dharmas juga terus meningkat, pada tahun 2003 tercatat ada 221 kasus, lalu pada tahun 2008 naik tiga kali lipat menjadi 657 kasus<sup>2</sup>.

Di Yogyakarta kanker payudara merupakan salah satu kejadian tertinggi setelah Kanker Serviks. Berdasarkan laporan dari Dinas Kesehatan kabupaten/kota yang berasal dari rumah sakit tahun 2011, kasus penyakit kanker payudara ditemukan sebanyak 545 kasus.

Penatalaksanaan keganasan kanker payudara telah mengalami kemajuan yang sangat pesat. Walaupun demikian angka kematian dan angka keganasan kanker payudara masih tetap tinggi. Hal ini disebabkan penderita ditemukan pada stadium lanjut, maka dalam hal ini deteksi dini dan diagnosis keganasan memegang peranan sangat penting untuk memperbaiki prognosis selain faktor klinis lainnya. Survei yang dilakukan Yayasan Kesehatan Payudara Jakarta pada tahun 2005 menunjukkan 80% masyarakat tidak mengerti pentingnya pemeriksaan dini payudara. Sebanyak 70% kasus kanker payudara ditemukan dalam stadium lanjut. Hal ini dikarenakan masih rendahnya kesadaran, pengertian, dan pengetahuan masyarakat tentang kanker payudara, sementara penanganan kanker payudara secara lintas sektoral belum mendapat prioritas dari pemerintah<sup>1</sup>.

Prognosis kanker payudara tergantung pada tingkat pertumbuhan. Pada tumor ukuran kecil tindakan bedah kuratif dapat diharapkan, sekalipun kemungkinan sifat *unpredictable* tidak dapat

diabaikan. Oleh sebab itu, penanggulangan kanker payudara dititikberatkan pada deteksi tumor stadium dini yang biasanya berukuran kecil. SADARI merupakan salah satu langkah deteksi dini untuk menemukan kanker payudara stadium awal yang akan lebih efektif jika dilakukan sedini mungkin, sebab 85% kelainan di payudara justru pertama kali dikenali oleh penderita bila tidak dilakukan penapisan secara massal. SADARI sebaiknya dilakukan setiap kali selesai menstruasi yaitu hari ke-7 sampai ke-10 terhitung hari pertama haid, karena pada saat ini pengaruh hormonal estrogen dan progesteron sangat rendah dan jaringan kelenjar payudara saat itu tidak membengkak sehingga lebih mudah meraba adanya tumor ataupun kelainan pada payudara<sup>3</sup>.

Insiden kanker payudara meningkat sesuai bertambahnya usia. Akan tetapi, usia muda bukan menjadi jaminan aman dari kanker payudara. Oleh karena itu, SADARI sangat penting dilakukan pada remaja sebagai upaya deteksi dini kanker payudara<sup>4</sup>.

Pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) dilakukan untuk menurunkan angka mortalitas kanker payudara dengan penemuan kanker payudara sedini mungkin dan pengobatan saat ukuran masih kecil sebelum kanker tersebut bermetastasis. Enam penemuan kanker payudara sedini mungkin yang di diagnosis dan diobati secara benar akan menambah harapan hidup penderita kanker payudara. Angka harapan hidup selama 10 tahun untuk penemuan kanker pada stadium I sebesar 70%-80%, stadium II 43%, stadium III kurang dari 11,2%, dan stadium IV 0%<sup>5</sup>.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian quasi eksperimen dengan rancangan *pretest-posttest control group design*. Variabel dependen dalam penelitian ini perubahan sikap dengan skala data nominal dan variabel independen penyuluhan dengan metode demonstrasi dan ceramah dengan skala data nominal.

Penelitian dilakukan di SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta tahun 2013 dengan populasi sebanyak 164 siswi. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara *simple random sampling* dengan sampel minimal sebanyak 35 subjek.

Data yang dikumpulkan berupa data primer. Data dianalisis secara univariat dan bivariat untuk menganalisa hubungan dua variabel. Untuk mengetahui perbedaan efektifitas penyuluhan menggunakan metode demonstrasi dan metode ceramah digunakan uji statistik *independent t test* dengan tingkat kepercayaan 95%.

**HASIL**

Penelitian dilakukan di SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta Tahun 2013. Subjek penelitian ini adalah siswi kelas X yang berjumlah 35 orang dari masing-masing kelompok eksperimen.

Hasil penelitian dapat peneliti sajikan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 1.  
Sikap remaja putri tentang SADARI sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan dengan metode demonstrasi dan metode ceramah

Sikap	Metode Demonstrasi				Metode Ceramah			
	Pre test		Post test		Pre test		Post test	
	n	%	n	%	n	%	n	%
Mendukung	35	100%	35	100%	34	97,1%	35	100%
Tidak mendukung	0	0	0	0	1	2,9%	0	0
<b>Total</b>	<b>35</b>	<b>100%</b>	<b>35</b>	<b>100%</b>	<b>35</b>	<b>100%</b>	<b>35</b>	<b>100%</b>

Tabel 1 memberikan informasi bahwa sikap tentang SADARI sebelum dan setelah diberikan penyuluhan dengan metode demonstrasi pada kategori mendukung sama sebesar 100%, sedangkan sikap sebelum diberikan penyuluhan dengan metode ceramah ada perbedaan yaitu pada kategori mendukung sebesar 97,1% dan setelah diberikan penyuluhan pada kategori mendukung sebesar 100%.

Tabel 2  
Rata - rata perubahan sikap remaja putri tentang SADARI sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan dengan metode demonstrasi dan ceramah

Metode	Pre test	Post test	Selisih rata-rata	t	p value
	Mean	Mean			
Demonstrasi	73,48	80,51	7,03	4,464	0,000
Ceramah	71,43	74,37	2,94	2,279	0,026

Dari tabel 2. dapat diketahui perbedaan rata-rata sikap sebelum dan sesudah demonstrasi sebesar 7,03 dengan *p value* 0,00 dan perbedaan rata-rata sikap sebelum dan sesudah ceramah adalah 2,94 dengan *p value* 0,026. Pada metode demonstrasi selisih perbedaan rata-rata sebelum dan sesudah penyuluhan lebih besar dibandingkan dengan metode ceramah.

**PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel. 1 bahwa sikap remaja putri tentang SADARI sebelum dan setelah diberikan penyuluhan dengan metode demonstrasi pada kategori mendukung sebanyak 35 orang (100%). Hal tersebut menunjukkan bahwa demonstrasi dapat digunakan sebagai salah satu metode penyuluhan kesehatan. Sedangkan sikap remaja putri tentang SADARI sebelum diberikan penyuluhan dengan metode

ceramah pada kategori mendukung sebanyak 34 orang (97,1%) dan pada kategori tidak mendukung sebanyak 1 orang (2,9%) serta setelah diberikan penyuluhan dengan metode ceramah pada kategori mendukung sebanyak 35 orang (100%). Hal tersebut menunjukkan bahwa ceramah dapat digunakan dalam memberikan penyuluhan kesehatan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata perubahan sikap remaja putri tentang SADARI pada kelompok demonstrasi yaitu 80,51 dan kelompok ceramah yaitu 74,37. Hal tersebut menunjukkan bahwa metode demonstrasi lebih efektif dalam meningkatkan perubahan sikap remaja putri tentang SADARI.

Berdasarkan hasil pengukuran pretest, menunjukkan bahwa rata-rata sikap awal responden terhadap deteksi dini kanker payudara dengan SADARI pada kelompok demonstrasi dan kelompok ceramah tidak dapat perbedaan yang signifikan atau setara. Hasil uji statistik, diperoleh rata-rata nilai sikap responden antara kelompok demonstrasi dan ceramah tidak ada perbedaan secara bermakna ( $p > 0,05$ ). Hasil penelitian ini mendukung pendapat yang dikemukakan oleh peneliti terdahulu yang mengatakan bahwa dasar terbentuknya sikap dipengaruhi oleh penghayatan dan pengalaman seseorang serta meninggalkan kesan yang kuat dimana dalam struktur sikap terdapat komponen kognitif<sup>6</sup>. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang mengatakan semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang akan berdampak semakin baiknya sikap seseorang. Sikap akan muncul diawali dari sesuatu yang diketahui oleh penilaian individu terhadap sesuatu kemudian dipersepsikan sebagai suatu hal yang baik atau tidak baik<sup>7</sup>. Sikap awal yang ditampilkan merupakan subyektivitas dan interpretasi responden dalam mempersepsikan informasi awal yang diperoleh mereka<sup>7</sup>.

Tabel 2 menunjukkan bahwa di masing-masing kelompok terjadi peningkatan rata-rata sikap terhadap SADARI antara sebelum dan sesudah diberi penyuluhan, baik dengan metode ceramah maupun metode demonstrasi. Hasil analisis secara statistik peningkatan rata-rata sikap bermakna dengan nilai  $p < 0,05$ . Peningkatan rata-rata nilai sikap pada kedua kelompok perlakuan tersebut mungkin disebabkan karena peningkatan pengetahuan yang diperoleh setelah mengikuti penyuluhan baik dengan metode ceramah maupun dengan metode demonstrasi. Hal ini senada dengan apa yang disampaikan oleh peneliti terdahulu yang mengatakan bahwa sikap dapat berubah melalui 3 proses yaitu kesediaan,

identifikasi dan internalisasi, yang dapat dilakukan dengan pendekatan persuasi yaitu usaha mengubah sikap individu dengan memasukkan informasi, ide, pikiran, pendapat dan fakta baru melalui pesan-pesan komunikatif<sup>6</sup>. Persuasi dapat diperkaya oleh pesan-pesan yang membangkitkan emosi (emosi rasa takut), misalnya ketakutan akan menderita penyakit kanker payudara sehingga seseorang akan melakukan SADARI dalam upaya deteksi dini kanker payudara. Penyampaian informasi yang benar akan mempengaruhi sikap seseorang<sup>8</sup>. Pernyataan tersebut sesuai dengan peneliti terdahulu yang membuktikan adanya hubungan yang bermaknan antara peningkatan pengetahuan dan nilai sikap<sup>9</sup>. Metode penyuluhan dengan menggunakan alat bantu lebih efektif dalam meningkatkan sikap seseorang<sup>10</sup>.

Kemungkinan lain yang dapat merubah sikap adalah alat bantu penyuluhan yaitu berupa phantom yang secara langsung dapat mempengaruhi minat dan motivasi responden untuk mengubah sikap. Dengan media phantom akan mempermudah responden dalam melakukan SADARI. Penyakit kanker payudara tidak perlu ditakuti namun perlu adanya upaya untuk melakukan deteksi dini, hal yang paling mudah dilakukan adalah dengan melakukan latihan SADARI. Dengan SADARI dapat diketahui lebih dini bila ada benjolan atau massa pada payudara yang apabila dibiarkan akan menyebabkan kemungkinan terjadinya kanker payudara. Penggunaan berbagai bentuk media mempunyai pengaruh besar dalam pembentukan opini dan kepercayaan seseorang<sup>6</sup>. Media yang bersifat visual paling efektif (83%) dibandingkan dengan media lain sebagai stimulasi informasi sugestif<sup>11</sup>. Penyuluhan tentang SADARI merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan dan sikap seseorang tentang SADARI. Metode yang dapat digunakan dalam menyampaikan informasi meliputi 3 metode, yaitu metode memberi tahu, dengan cara ini retensi daya ingat 3 jam kemudian masih 70%, dan daya ingat setelah 3 hari tinggal 10%, metode memperlihatkan, daya ingat 3 jam kemudian sampai 72% dan daya ingat setelah 3 hari tinggal 20%, dan dengan metode yang digabung antara memberi tahu dan memperlihatkan, daya ingat 3 jam kemudian masih 85% dan daya ingat setelah 3 hari masih cukup tinggi yaitu 65%<sup>12</sup>.

Pemberian penyuluhan dapat mempengaruhi perilaku seseorang, hal tersebut berkaitan dengan faktor yang mempengaruhi sikap seseorang yaitu lembaga pendidikan dan lembaga agama sebagai suatu sistem yang mempunyai

pengaruh dalam pembentukan sikap karena keduanya meletakkan dasar pengertian dan konsep moral dalam diri individu. Lembaga tersebut merupakan lembaga yang dapat meningkatkan perilaku siswa kearah yang lebih baik serta pembentukan sikap dapat melalui pemberian pendidikan baik secara formal maupun non formal.

Salah satu misi promosi kesehatan adalah pemberdayaan masyarakat di bidang kesehatan melalui peningkatan pengetahuan masyarakat dengan melakukan penyuluhan, pendidikan, pelatihan dan memperkuat sumber daya manusia untuk meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan masyarakat untuk hidup bersih dan sehat<sup>13</sup>. Pelatihan kesehatan merupakan bagian dari promosi kesehatan. Tujuan dari pendidikan kesehatan menyangkut 3 hal yaitu pengetahuan (*knowladge*), perubahan sikap (*attituted*) dan keterampilan atau tingkah laku (*practice*) yang berhubungan dengan masalah kesehatan<sup>14</sup>.

## KESIMPULAN

Ada perubahan sikap remaja puteri tentang SADARI sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan dengan menggunakan metode demonstrasi maupun menggunakan metode ceramah. Metode demonstrasi lebih efektif meningkatkan perubahan sikap remaja puteri tentang SADARI.

## SARAN

Dalam memberikan penyuluhan tentang kesehatan reproduksi diharapkan dapat menggunakan metode demonstrasi. Diharapkan dalam memberikan penyuluhan kesehatan reproduksi secara berkesinambungan dengan melakukan kerjasama dengan dinas kesehatan atau petugas kesehatan setempat.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Rasjidi I. 100 questions & answers kanker pada wanita. Jakarta: PTElex Media; 2010.
2. Supit N. Deteksi dini keganasan payudara. Dalam: Deteksi dini kanker. Jakarta: Balai Penerbit Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia; 2005.
3. Staf Pengajar FKUI. Buku ajar ilmu bedah. Jakarta: Binapura Aksara; 2008.
4. Sari Sudarmiati, Sri Handayani. Pengetahuan remaja puteri tentang cara melakukan SADARI. Semarang: Jurnal; 2012. di unduh online pada tanggal 27 Februari 2013 dari <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/jnursing>

5. Ophi Indria Desanti, IM. Sunarsih, Supriyati. Persepsi wanita berisiko kanker payudara tentang pemeriksaan payudara sendiri di kota Semarang, Jawa Tengah. Semarang: Jurnal; 2010. di unduh online pada tanggal 27 Febuari 2013 dari <http://ejournals1.undip.ac.id/index.php/jnursing>
6. Azwar, Saifuddin. Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya. Yogyakarta: Pustaka Pelajar; 2007.
7. Green, L.W., & Kreuter, W.M. Healt Promoticon Planning and Educational. California: Mayfield Publishing Company; 2000.
8. Hardy, L.K, & Coutts, L.C. Teaching for Healt; The Nurse as Healt Educator. Singapura: Longman Singapore Publishers Ltd; 1985.
9. Supardi, S.F., Sampurno, O.D & Notosiswoyo, M. Pengaruh Penyuluhan Obat Terhadap Peningkatan Perilaku Pengobatan Sendiri yang Sesuai dengan Aturan. Buletin Penelitian Kesehatan; 2010.
10. Susantini, A. Efektivitas Ceramah-Latihan SADARI terhadap Pengetahuan, Sikap dan Keterampilan dalam Upaya Deteksi Dini Kanker Payudara. Yogyakarta: Tesis Program Studi IKM Minat Utama Perilaku dan Promosi Kesehatan Sekolah Pascasarjana UGM; 2011.
11. Subarniati, R., Saenum., Qomaruddin, M, B., Rahayuwati, L., & Hargono, R. Dasar-dasar Pendidikan Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Surabaya: Bag. Pendidikan Kesehatan dan Perilaku Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga; 2009.
12. Giblin, Les. Skill With People. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama; 2008.
13. Machfoedz, Ircham dan Suryani Eko. Pendidikan Kesehatan Bagian dari Promosi Kesehatan. Yogyakarta: Fitramaya; 2009.
14. Departemen Kesehatan RI. Metode dan Teknis Penyuluhan Kesehatan Masyarakat. Jakarta; 1996.